

IMPLEMENTASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH MELALUI KEGIATAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DI DESA GONDOSULI

Husnul Khotimah¹, Veny Silowati², Gilva Dwi Farisman³, Viki Rifatul Hasanah⁴,
Ahmad Kholed Fauzi⁵, Suci Nurjanah⁶

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid

⁶Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Indramayu

Email: sucinurjanah@polindra.ac.id

Abstrak

Demam berdarah (DBD) disebabkan oleh virus dengue yang menyebar dari orang ke orang melalui darah nyamuk *Aedes Aegypti*, maka penting bagi masyarakat untuk melakukan 3M yaitu menguras, menutup dan mendaur ulang agar dapat mengurangi kasus DBD yang terjadi. Kasus DBD muncul pada setiap tahun di Desa Gondosuli Kecamatan Pakuniran, salah satunya adalah Dusun Krajan. Investigasi yang kami lakukan baik dari pihak puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat, telah didapatkan bahwa dalam lingkungan di masyarakat memang kurang terawat, sehingga akan menjadi sarang nyamuk. Tujuan dari program ini adalah untuk mencegah kasus DBD tahun 2023 melalui program Layanan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Pendampingan dalam penyuluhan ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Rancangan pendampingan adalah observasional dengan jumlah sampel sebanyak 25 sampel atau dengan adanya keterwakilan setiap gang dalam obeservasi di Desa Gondosuli. Program kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu pelaksanaan, survei jentik, dan pelaksanaan hasil diskusi, serta manfaat dari adanya biopori. Hasil dari kegiatan tersebut telah diperoleh data bahwa terdapat 10 rumah warga yang terdeteksi positif jentik nyamuk, selain itu masyarakat umumnya telah menguras kamar mandi hanya dalam waktu seminggu sekali, dan diberikan flyer terkait promosi peningkatan kesehatan.

Kata Kunci: DBD, Pemberantasan Sarang nyamuk

Abstract

Dengue fever (DHF) is caused by the dengue fever virus which spreads from person to person through the blood of the Aedes Aegypti mosquito, people need to do 3M namely draining, closing, and recycling to reduce cases of dengue fever that occur. DHF cases appear every year in Gondosuli Village, Pakuniran subdistrict, one of them is Krajan Hamlet (In Gondosuli Village). The investigation we carried out was good on both sides health centers, health cadres, and the community, have found that the environment in The community is not well maintained so it will become a nest for mosquitoes. This program aims to prevent dengue cases in 2023 through the Service program Mosquito Nest Eradication (PSN). This counseling will be held in December 2023. This counseling design is observational with a sample size of 25 samples or by having each alley represented in observations in Gondosuli Village. This activity program is divided into 3 stages: the implementation stage, the supervision stage larvae, and the implementation stage of the discussion results and the benefits of biopores. Result of This activity has obtained data that there are 10 residents' houses detected positive for mosquito larvae, apart from that, people in general have just drained the bathroom once a week, and after conducting a survey of residents and providing flyer benefits PSN.

Keywords: DBD, Mosquito Nest Eradication

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk hidup produktif. Pencegahan dan pemeliharaan kesehatan seharusnya lebih diperhatikan daripada pengobatan. Namun saat ini hal tersebut kurang diperhatikan oleh masyarakat sehingga masalah kesehatan belum terselesaikan dengan baik. Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus* yang telah terinfeksi oleh virus dengue dari penderita DBD lainnya. Desa Gondosuli yang terletak di Kec. Pakuniran Kab. Probolinggo merupakan desa yang cukup padat, petani yang cukup banyak kesibukan dalam kesehariannya. Dimana tingkat kepedulian pada kebersihan lingkungan sekitarnya masih kurang, tapi masyarakat tetap berusaha membuat program jum'at bersih dan minggu bersih dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Upaya sosialisasi preventif meliputi: (1) membakar sampah sehingga mengurangi genangan air yang beresiko terdapat jentik; (2) berkolaborasi melakukan *fogging* yang rutin pada tiap tahunnya yang bekerjasama dengan pihak PKM Pakuniran; (3) membuat biopori bagi rumah yang telah ditemukan adanya jentik. Rasa kepedulian masyarakat pada kebersihan lingkungan dengan tindakan PSN diharapkan dapat meningkat. Upaya tersebut dilakukan dalam membasmi sarang DBD dengan pelatihan pemberantasan sarang nyamuk.

METODE

Tahap kegiatan yaitu mencari lokasi yang tingkat kepadatan penduduk tinggi dengan adanya saluran irigasi, melakukan kerja sama dengan pihak masyarakat, mendiskusikan waktu pelaksanaan PSN, mempersiapkan tim dan bahan yang dibutuhkan, melakukan kunjungan dan layanan, serta menganalisis hasil dari survey dan layanan awal. Pihak yang terlibat yaitu seluruh warga di desa Gondosuli. Indikator ketercapaian, pemahaman warga tentang sarang nyamuk yang perlu diperhatikan dan dilakukan tindakan lanjutan. Waktu pelaksanaan kegiatan PSN tiap hari jum'at dan hari minggu pada bulan September.

A. Tahap Pelaksanaan

1. Strategi

Strategi yang ditempuh dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan upaya pencegahan Demam Berdarah (DBD) diantaranya:

- a. Mencari lokasi yang dapat dijadikan pemberantasan sarang nyamuk dan Upaya Pencegahan Demam Berdarah (DBD) di Desa Gondosuli
- b. Kerja sama pihak kampus dengan Masyarakat di Desa Gondosuli
- c. Mendiskusikan waktu dan sistem pelaksanaan
- d. Mempersiapkan tim dan perlengkapan yang akan digunakan
- e. Melakukan kunjungan dan observasi serta edukasi tentang DBD
- f. Menganalisa dan melaporkan hasil kunjungan

2. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Upaya Pencegahan Demam Berdarah (DBD) di Desa Gondosuli, diantaranya:

- a. Persiapan perlengkapan peralatan yang akan digunakan untuk pemberantasan sarang nyamuk skrining seperti senter serta tim mempersiapkan penyuluhan, berupa materi penyuluhan
- b. Persiapan Tim untuk melakukan ke rumah warga dalam observasi sarang nyamuk seperti Bak Mandi dan lain-lain
- c. Persiapan fasilitator selama pelaksanaan observasi
- d. Persiapan kuesioner sebagai bahan evaluasi

B. Partisipasi Mitra

Program pengabdian di Desa Gondosuli dikemas melalui pendampingan pada warga secara umum tentang pengentasan sarang nyamuk dan pengurus Desa Gondosuli terkait upaya pencegahan DBD, sehingga warga dan pengurus memiliki satu tujuan dalam menekan kejadian wabah DBD.

C. Pembagian Peran

1. Dosen melakukan pemetaan dari kebutuhan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Desa Gondosuli
2. Anggota 1-2 mempersiapkan materi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Gondosuli
3. Anggota 3-4 melakukan pendampingan pada warga dan pengurus yang menjadi sasaran dalam kegiatan di Desa Gondosuli
4. Anggota 5-6 melakukan pendokumentasian dan mengevaluasi program yang akan dilakukan di Desa Gondosuli

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan UNUJA, yang diawasi oleh dosen pembimbing dalam pemberantasan sarang nyamuk dan Bank sampah. Kegiatan ini dimulai dengan observasi dan Analisa kemudian melakukan penyuluhan atau pendidikan bahaya DBD.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Observasi yang melibatkan mahasiswa dan warga untuk mengkaji beberapa aspek Kesehatan. Setelah melakukan observasi dan analisa, selanjutnya mahasiswa memberikan reward, motivasi dan edukasi kesehatan kepada keluarga dan pengurus untuk mempertahankan dan meningkatkan Kesehatan Lingkungan khususnya pemberantasan sarang nyamuk dan pemanfaatan sampah keluarga.

Intervensi penyuluhan kesehatan pada warga dan pengurus juga diberikan setelah dilakukannya observasi tentang sarang nyamuk. Materi yang disampaikan terkait dengan tahap Kesehatan lingkungan dan bahaya sampah keluarga dan kekuatan bila sampah keluarga dimanfaatkan. Partisipasi peserta penyuluhan banyak yang mengajukan pertanyaan tentang bahaya DBD dan Pencegahan DBD.



Gambar 1. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk hidup produktif. Pencegahan dan pemeliharaan kesehatan seharusnya lebih diperhatikan daripada pengobatan. Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus* yang telah terinfeksi oleh virus dengue dari penderita DBD lainnya. Desa Gondosuli Kec. Pakuniran, Probolinggo merupakan tempat yang cukup padat yang banyak ditempati oleh petani yang cukup banyak kesibukan dalam kesehariannya.

Dengue adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang paling luas penyebarannya; endemik di lebih dari 100 negara. Prevalensinya, kejadiannya DBD dan distribusi geografis sangat penting dalam merencanakan tindakan pengendalian/pencegahan yang tepat terhadap demam berdarah.

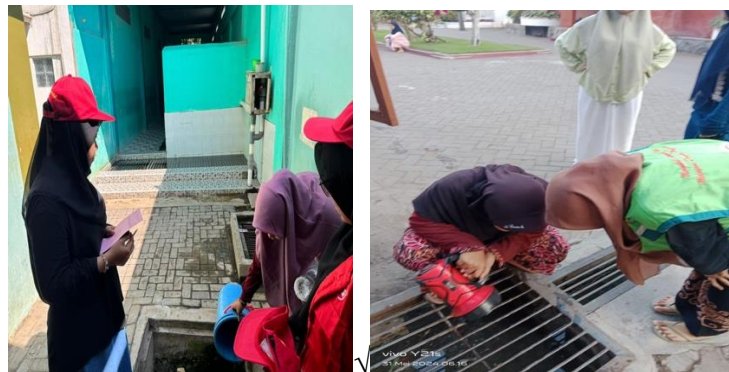
Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang termasuk golongan Arbovirus melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Dampak yang paling berat dari penyakit ini adalah terjadinya kematian karena mempunyai perjalanan yang sangat cepat, sehingga perlu melakukan upaya pencegahan yaitu 3 M Plus yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan anggota keluarga.

Virus dengue (DENV) adalah virus yang diselubungi dengan genom RNA untai tunggal, positif, genus Flavivirus dari keluarga Flaviviridae, DENV berisi 5'- dan 3'- daerah yang tidak diterjemahkan dan kerangka baca tunggal terbuka yang mengkodekan poliprotein tunggal yang dapat dipecah menjadi tiga protein struktural (kapsid, pra membran/membran, dan selubung) dan tujuh protein nonstruktural.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wadah dalam ruangan berisi telur nyamuk *Aedes* yang belum matang yang selanjutnya menunjukkan bahwa nyamuk *Aedes* telah beradaptasi untuk berkembang biak di dalam ruangan karena akses yang mudah ke darah sumber. Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap gigitan nyamuk untuk mencegah penyebaran demam berdarah sebaiknya tidak hanya dilakukan di luar ruangan, tetapi pencegahan di rumah juga penting. Sehingga pemerintah harus menempatkan lebih menekankan pada pengenalan cara-cara yang hemat biaya untuk mencegah nyamuk dan demam berdarah.

Pencegahan penyakit DBD yaitu dengan cara PSN, PSN tersebut adalah (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan cara 3M plus, M yang dimaksud yaitu menguras, menutup, mengubur, sedangkan plusnya larvasidasi yaitu dengan memberikan temephos yang biasanya berupa abate, plus yang ke 2 dengan ikanisasi, pemakaian obat semprot seperti baygon, dan obat repellent contohnya autan/obat nyamuk oles (Himah & Huda, 2018). Gerakan PSN hanya akan berjalan secara efektif dan efisien dengan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.

Kesadaran masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam bentuk perilaku pencegahan menjadi ujung tombak keberhasilan pengendalian penyakit DBD. Menurut WHO upaya memberantas sarang tempat perkembangbiakan nyamuk dan pengendalian vektor penyakit DBD Menurut WHO upaya memberantas sarang tempat perkembangbiakan nyamuk dan pengendalian vektor penyakit DBD. Dengan menggunakan pemikiran kognitif melalui kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan DBD akan menurunkan angka kejadian DBD di masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi kepada Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan menurut WHO merupakan suatu proses budaya, psikologis dan politik melalui individu dan kelompok sosial sehingga mampu mengekspresikan kebutuhan, menghadirkan kepedulian, menyusun strategi keikutsertaan dalam mengambil keputusan serta melakukan tindakan politik, sosial dan budaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, sehingga dengan peran serta masyarakat dan petugas puskesmas dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kasus DBD. Kompleksitas permasalahan DBD tidak dapat diselesaikan sendiri oleh pemerintah, permasalahan DBD meliputi berbagai aspek baik itu sosial, ekonomi, budaya, ekologi dan lain sebagainya sehingga pengendalian DBD seharusnya juga melibatkan sektor lain terutama masyarakat yang akan menjadi subjek program. Masyarakat dilibatkan mulai dari menentukan akar masalah terkait DBD, menentukan program yang memungkinkan dilakukan oleh mereka sampai dengan proses monitoring dan evaluasi program. Hal inilah yang disebut dengan pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Upaya membasmi nyamuk dengan pendampingan dan pelatihan tindakan pemberantasan Sarang nyamuk serta pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di desa Gondosuli.

PENGAKUAN

Dengan ini kami sampaikan terima kasih kepada pembimbing kami Ibu Husnul Khotimah M.Kep. Karena sudah membantu melancarkan kegiatan program pengabdian masyarakat di Desa Gondosuli, Pakuniran, Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, dkk. 2011. *Hubungan Antara Lingkungan Fisik Rumah, Tempat Penampungan Air Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian DBD Di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Bagian Kesehatan Lingkungan Universitas Hasanuddin.*
- Desniawati, Faradillah. 2014. *Pelaksanaan 3M Plus Terhadap Keberadaan Larva Aedes Aegypti di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Bulan Mei-Juni tahun 2014. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.*
- Hadi, Upik Kesumawati, dkk. 2006. *Studi Perilaku Berkembangbiak Nyamuk Aedes Aegypti (Diptera: Culicidae) pada Berbagai Tipe Habitat. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan masyarakat Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Jaya, Dewi Mustika, dkk. 2013. *Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD Dengan Keberadaan Larva Aedes Aegypti Di Wilayah Endemis DBD Kelurahan Kassi-Kassi Kota Makassar. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS. Makassar.*
- Kementerian Kesehatan. (2019). *Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/upaya-pencegahan-dbd-dengan-3m-plus>. (Accessed: 8 April 2022).*
- Permenkes RI Nomor 31. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/PMK-No-31-Tahun-2019-ttg-Sistem-Informasi-Puskesmas.pdf>. (Accessed: 8 April 2022).*
- Permenkes RI Nomor 75. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Available at: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK No. 75 ttg Puskesmas.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_75_ttg_Puskesmas.pdf).*
- Ramlawati, dkk. 2014. *Hubungan Pelaksanaan 2M dengan Densitas Larva Aedes Aegypti di Wilayah Endemis DBD Makassar. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin.*

- Riyadi, Akhmad. Ishak, Hasanuddin. Ibrahim, Erniwati. 2012. *Pemetaan Densitas Larva Aedes Aegypti Berdasarkan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD di Kelurahan Rappocini Makassar Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin.*
- Roosmandasari, C. C. (2018). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Demam Berdarah. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, pp. 12–51. Available at: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2599/4/4_Chapter-2.pdf.*
- Sumantri, Ririn, dkk. 2013. *Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Kebiasaan Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Pontianak Tahun 2013. Jurnal Universitas Tanjungpura, Pontianak. Kalimantan Barat.*
- Wahyuni, Silvia Sri. 2007. *Hubungan Antara Keberadaan Jentik dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota. Universitas Indonesia*
- Anggraini, A. (2016). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 321–328. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16911> <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16911>
- Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushyana, F. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 344. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1080>
- Intan Pratiwi, D., & Hargono, R. (2017). Analisis Tindakan Warga Desa Payaman Dalam Mencegah Penyakit Dbd Action Analysis of Villagers Payaman in Preventing Dengue Disease. *Jurnal Promkes*, 5(2), 181–192.
- Lestariningsih, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Usia2*, VIII(2), 14–22.
- Nasution, S., Sadono, D., & Wibowo, C. T. (2018). Penyuluhan Kesehatan untuk Pencegahan dan Risiko Penyakit DBD dalam Manga dan Infografis. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17618>
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i1.p124-130.2018>
- Sari, R. K., Djameluddin, I., Djam'an, Q., & Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.25-33>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang

Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23–32. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>

Yuliana, R., Rahmaniati, M., Apriantini, I., & Triarjunet, R. (2022). Analisis Autokorelasi Spasial Kasus Demam Berdarah Dengue di Kota Padang Spatial Autocorrelation of Dengue Haemorrhagic Fever in Padang City. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 34–42.